

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi yang memiliki akreditasi A di Semarang, yaitu antara lain Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Negeri Diponegoro, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Stikubank, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pemilihan universitas tersebut sebagai objek dan lokasi penelitian dikarenakan telah mendapatkan akreditasi A dari BAN-PT pada program studi akuntansi sehingga memiliki fasilitas pembelajaran dan tenaga pengajar yang berkualitas serta nantinya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten. Lulusan ini nantinya akan menjadi seorang akuntan profesional yang membutuhkan pertimbangan yang sesuai etika sehingga keputusannya tidak menyesatkan atau merugikan orang lain.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif S1 Program Studi Akuntansi yang memiliki akreditasi A di Semarang. Berikut merupakan tabel rincian jumlah populasi :

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi
Akreditasi A di Semarang

Universitas	Jumlah Mahasiswa
Universitas Katolik Soegijapranata	877
Universitas Negeri Diponegoro	1.158
Universitas Dian Nuswantoro	1.094
Universitas Stikubank	1.034
Universitas Negeri Semarang	978
Universitas Islam Sultan Agung Semarang	921
Total	6.062

Sumber : forlap.ristekdikti.go.id (diakses pada 21 September 2020)

3.2.2. Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian mahasiswa aktif S1 Program Studi Akuntansi yang memiliki akreditasi A di Semarang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif S1 Program Studi Akuntansi yang memiliki akreditasi A di Semarang.
2. Mahasiswa yang sedang atau telah mengambil mata kuliah etika bisnis dan profesi.

Pada penelitian ini, jumlah sampel minimum dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{6.062}{1+6.062(0,05)^2} = 375,24 \approx 375$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : *error tolerance* atau batas toleransi kesalahan (5%)

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimum pada penelitian ini adalah 375 mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi yang memiliki akreditasi A di Semarang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama dengan membagikan kuesioner kepada responden melalui *google form*. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif S1 Program Studi Akuntansi yang memiliki akreditasi A di Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Negeri Diponegoro, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Stikubank, Universitas Negeri

Semarang, dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memenuhi kriteria.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan teknik survei. Teknik survei dilakukan dengan cara yaitu peneliti membagikan kuesioner kepada sampel yang memenuhi kriteria.

3.5. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kuesioner dibagikan melalui *google form* kepada mahasiswa aktif S1 program studi akuntansi yang memiliki akreditasi A di Semarang. Isi dari kuesioner tersebut adalah data pribadi responden, pernyataan terkait sikap idealisme, relativisme, machiavellian dan persepsi etis praktik *creative accounting*.

3.6. Pengujian Alat Pengumpulan Data

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pertanyaan pada kuesioner, apakah valid atau tidak. Jika nilai *cronbach alpha if item deleted* lebih kecil dari *cronbach alpha instrument* maka kuesioner dapat dikatakan valid (Murniati et al., 2013)

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Jika jawaban seseorang atas kuesioner dari waktu ke waktu konsisten maka kuesioner dikatakan handal atau reliabel. Semakin tinggi nilai *cronbach alpha* maka dapat dikatakan instrumen semakin handal (Murniati et al., 2013) Berikut tabel tingkatan reliabel data:

Tabel 3. 2 Cronbach Alpha

<i>Cronbach alpha</i>	Kriteria
>0,9	Reliabilitas sempurna
0,7 – 0,9	Reliabilitas tinggi
0,5 – 0,7	Reliabilitas moderat
<0,5	Reliabilitas rendah

Sumber : (Murniati et al., 2013)

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran

3.7.1. Variabel Dependen

3.7.1.1. Persepsi Etis Praktik *Creative Accounting*

Persepsi etis praktik *creative accounting* adalah persepsi responden dimana semakin etis responden akan tidak menyetujui praktik transformasi akuntansi keuangan dari apa yang sebenarnya menjadi apa yang diinginkan pembuat untuk kepentingan pribadi ataupun perusahaan. Variabel ini diukur

dengan dua kasus mengenai *creative accounting* dimana kasus pertama tentang pengurangan laba bersih dan peningkatan laba bersih. Pengurangan laba bersih yaitu tindakan manajemen perusahaan agar tidak mendapat perhatian dari pihak berkepentingan karena laba yang tinggi dengan cara melakukan penyegeraan beban cat, sedangkan peningkatan laba bersih yaitu tindakan manajer agar mendapatkan bonus lebih dengan mengubah prosedur penjualan. Kasus kedua mengenai kepentingan pribadi dan kepentingan orang terdekat yaitu untuk mendapatkan keuntungan lebih dengan cara membuat keputusan yang merugikan pihak lain.

Responden diminta untuk menyikapi kasus tersebut dengan skala 1 – 4 dimana 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju). Penggunaan skala likert 1 – 4 dengan alasan untuk menghindari kecenderungan responden menjawab ke tengah atau netral. Semakin tinggi skor maka menunjukkan responden semakin tinggi tingkat etisnya yaitu menggambarkan ketidaksetujuan atas praktik *creative accounting*. Pengukuran variabel ini menggunakan instrument milik George Lan et al. (2015) yang dimodifikasi oleh Anggita (2017).

3.7.2. Variabel Independen

3.7.2.1. Idealisme

Idealisme adalah pola perilaku yang mengarah pada kepedulian responden atas kesejahteraan orang lain dan tidak merugikan orang lain. Idealisme mengarahkan responden untuk tidak melanggar etika. Variabel ini diukur dengan *Ethics Position Questionnaire* yang dikembangkan oleh Forsyth (1980). Responden diminta untuk menjawab 10 pernyataan dengan skala likert 1 (sangat tidak setuju) – 4 (sangat setuju). Pernyataan nomor 7 dan 9 dilakukan recoding karena merupakan pernyataan negatif. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat idealismenya. Semakin tinggi tingkat idealisme maka semakin responden peduli akan kesejahteraan orang lain atau menghindari tindakan – tindakan yang tidak etis yang merugikan orang lain.

3.7.2.2. Relativisme

Relativisme adalah pola perilaku yang menolak aturan universal dalam menanggapi masalah etika dan menilai etika dari kondisi sekitar. Variabel ini diukur dengan *Ethics Position Questionnaire* yang dikembangkan oleh Forsyth (1980). Responden diminta untuk menjawab 10 pernyataan dengan

skala likert 1 (sangat tidak setuju) – 4 (sangat setuju). Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat relativismenya. Semakin tinggi relativisme akan menolak etika universal Forsyth (1980).

3.7.2.3. Tingkat Pengetahuan Akuntansi

Tingkat pengetahuan akuntansi adalah hasil yang diperoleh dan dicapai dari proses belajar mengenai ilmu akuntansi oleh mahasiswa akuntansi. Variabel ini diukur menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Semakin tinggi IPK maka semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi. Individu yang memiliki tingkat pengetahuan akuntansi tinggi akan berperilaku etis.

Berdasarkan peraturan dikti oleh Muhaimin (2006), IPK program sarjana digolongkan menjadi tiga yaitu 2,00 – 2,75 (memuaskan); 2,76 – 3,50 (sangat memuaskan); dan 3,51 – 4,00 (dengan pujian). Dalam penelitian ini mahasiswa yang memiliki IPK 2,00 – 2,75 diberi skor 0, mahasiswa yang memiliki IPK 2,76 – 3,50 diberi skor 1, dan mahasiswa yang memiliki IPK 3,51 – 4,00 diberi skor 2.

3.7.2.4. Jenis Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah tempat dimana mahasiswa mencari dan memperoleh ilmu. Jenis perguruan tinggi dalam penelitian ini apakah mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis agama atau dari perguruan tinggi berbasis non agama. Mahasiswa yang dari perguruan tinggi berbasis agama cenderung memiliki persepsi etis yang baik daripada mahasiswa dari perguruan tinggi berbasis non agama. Perguruan tinggi berbasis agama yaitu Universitas Katolik Soegijapranata dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sedangkan perguruan tinggi berbasis non agama yaitu Universitas Negeri Diponegoro, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Stikubank, dan Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian ini, mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi berbasis non agama diberi skor 0 dan mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi berbasis agama diberi skor 1.

3.7.2.5. Machiavellian

Machiavellian adalah kepribadian responden yang ingin terlibat dalam manipulasi tidak bermoral untuk mendapatkan keuntungan; keinginan atas status; keinginan untuk mengontrol; dan cenderung tidak percaya orang lain. Variabel ini diukur

menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Dahling et al. (2009). Responden diminta mengisi 16 pernyataan dengan skala likert 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju). Semakin tinggi skor maka semakin tinggi sifat machiavellian responden.

3.8. Desain Analisis Data atau Uji Hipotesis

3.8.1. Menyatakan Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis memiliki arah sehingga hipotesis menggunakan *one tailed* atau satu sisi. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : b_1 \leq 0$: Idealisme tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.
 $H_{a1} : b_1 > 0$: Idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.
2. $H_{02} : b_2 \geq 0$: Relativisme tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.
 $H_{a2} : b_2 < 0$: Relativisme berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.
3. $H_{03} : b_3 \leq 0$: Tingkat pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

$H_{a3} : b_3 > 0$: Tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

4. $H_{04} : b_4 \leq 0$: Jenis perguruan tinggi tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

$H_{a4} : b_4 > 0$: Jenis perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

5. $H_{05} : b_5 \geq 0$: Machiavellian tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

$H_{a5} : b_5 < 0$: Machiavellian berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, alat uji statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda. Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, perlu melakukan uji asumsi klasik untuk menghindari model regresi bias. Berikut adalah uji asumsi klasik yang digunakan :

3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan pada masing – masing variabel menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* (Murniati et al., 2013). Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai sig. > 0,05.

3.8.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Data dikatakan heteroskedastisitas jika keragaman residual atau error tidak bersifat konstan (Murniati et al., 2013). Model regresi yang baik harus bebas dari heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser, jika nilai sig. > 0,05 maka bebas heteroskedastisitas.

3.8.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linear yang pasti antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik jika bebas multikolinearitas. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau nilai tolerance < 1 (Murniati et al., 2013).

3.8.3. Uji Hipotesis

3.8.3.1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi ini untuk mengukur hubungan kausalitas atau sebab akibat antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Murniati et al., 2013). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$PECA = a + \beta_1 I - \beta_2 R + \beta_3 TPA + \beta_4 JPT - \beta_5 M + e$$

Keterangan:

PECA : persepsi etis *creative accounting*

a : konstanta

β : koefisien regresi

I : idealisme

R : relativisme

TPA : tingkat pengetahuan akuntansi

PT : jenis perguruan tinggi

M : machiavellian

e : eror

3.8.3.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Murniati et al., 2013).

Jika sig. $F < 0,05$ maka dapat variabel independen dalam penelitian ini secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 maka prediksi dari model regresi semakin baik (Murniati et al., 2013).

3.8.3.4. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen (Murniati et al., 2013). Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.